

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan. Kebijakan Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat Dalam Penanggulangan Penyakit TB. 2007.
2. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2016. In: WHO; 2016
3. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Pedoman penatalaksanaan TB (Konsensus TB) di Indonesia. Jakarta; 2006.
<http://klikdpi.com/konsensus/Xsip/tb.pdf>. - Diakses November 2016.
4. World Health Organization. Global tuberculosis report. Geneva; WHO Press; 2015. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/191102/1/9789241565059_eng.pdf - Diakses Oktober 2016.
5. World Health Organization. Global tuberculosis report. London/Geneva; WHO Press; 2013.
http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/91355/9789241564656_eng.pdf;jsessionid=F5E29D490C7AEFFB0AD078897006BB3B?sequence=1 - Diakses Oktober 2016.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2014
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf> - Diakses Oktober 2016.
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. 2013.

8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. 2010.
9. Dinas Kesehatan Republik Indonesia. Kebijakan Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat Dalam Penanggulangan Penyakit TB. 2009.
10. Dinas Kesehatan Republik Indonesia. Kebijakan Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat Dalam Penanggulangan Penyakit TB. 2008.
11. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta; 2002.
12. Nelson MC, Story M, Larson NI, Neumark-Sztainer D, Lytle LA. Emerging adulthood and college-aged youth: An overlooked age for weight-related behavior change. *Obesity*. 2008; 16(10):2205-2211.
13. Abramowitz, M. *Diseases and Disorder : Obesity*. USA. 2004: Lucient Books : 4. http://eprints.undip.ac.id/44412/3/ADHITYA_PRADAN_22010110120064_BAB_2_KTI.pdf . – Diakses November 2016.
14. Lawrence M. T., Jr. McPhee, S. J., & Papadakis, M. A. *Diagnosis dan terapi kedokteran*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Medika. 2002.
15. Buku Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2014. <http://spiritia.or.id/dokumen/pedoman-tbnasional2014.pdf> . - Diakses November 2016.
16. Patiung, Feby, dkk. Hubungan status gizi dengan CD4 pada pasien tuberkulosis paru. 2014. Tersedia:

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/5133/4650>. - Diakses

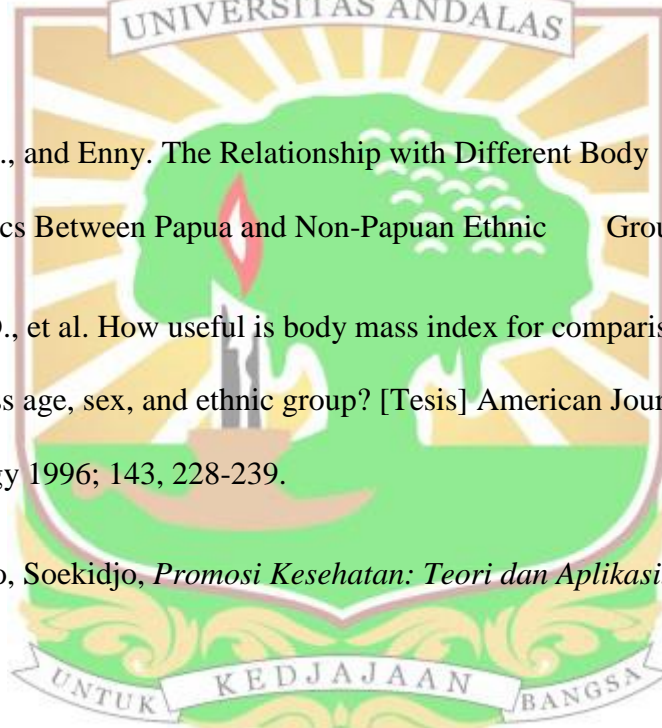
November 2016.

17. Pratomo I Putra, Burhan E, Tambunan V. Malnutrisi dan tuberkulosis. J Indo Med Assoc. 2012 June; 62(6):231.
18. Elsa Puspita, Erwin Christiano. Gambaran status gizi pada pasien tuberkulosis paru (tb paru) yang menjalani rawat jalan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. [Tesis] Universitas Riau. 2016.
19. Irandi Putra P, Erlina B, Victor T. Malnutrisi dan Tuberkulosis. J Indon Med Assoc; 2012 Juni;62(6):231
20. Mulyadi, Razi S Siregar, Novi Maulidar. Profil penderita tuberkulosis paru berobat jalan di puskesmas pedalaman Aceh sesudah 4 tahun selesai konflik (kajian kegiatan pemberantasan TB paru di puskesmas sakti Kabupaten Pidie). [Tesis] Aceh:Universitas Syiah Kuala;2010.
21. Indah Mahfuzhah. Gambaran faktor risiko penderita TB paru berdasarkan status gizi dan pendidikan di RSUD Dr.Soedarso. [Skripsi] Pontianak:Universitas Tanjung Pura;2014.
22. Jonathan A.J. Wokas. Hubungan antara status gizi, sputum BTA dengan gambaran rontgen paru pada pasien tuberkulosis. [Tesis] Manado:Universitas Sam Ratulangi;2014.
23. Dorland, W. A. N., Kamus kedokteran Dorland. Edisi 29. Jakarta : EGC. 2002.



24. Amin, Z & Bahar, A. Tuberkulosis Paru. Dalam: Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B. Alwi, I, Simadibrata, M. & Setiati, S, ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi 5. Jakarta : Interna Publishing, 2230-2238. 2009.
25. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Direktorat P2ML, Kementerian Kesehatan RI 2011.
26. Alsagaff, A & Mukty, A. Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru. Edisi 1. Airlangga University Press. Surabaya. 2008.
27. Zalitha S. Profil penderita penyakit tuberkulosis paru di RSUD Siti Hajar Medan [Skripsi]. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; 2011.
28. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta. 2014.
29. Krishna Bihari Gupta. Journal tuberculosis and nutrition. 2009; Vol.26(1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2813110/> - Diakses Oktober 2016.
30. Centers for Disease Control and Prevention. Tuberculosis (TB). USA: Centers for Disease Control and Prevention. 2012. <http://www.cdc.gov/tb/topic/basics/default.htm> . Diakses Oktober 2016.
31. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta; 2007.
32. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pointers menkes menyambut hari TBC sedunia 2007 www.depkes.go.id. – Diakses November 2016.

33. Centers of Disease Control and Prevention. Assessing Your Weight: About BMI for Adult. 2009. http://cdc.gov/healthyweight/assessing/bmi/adult_bmi/index.html
- Diakses November 2016.
34. World Health Organization. BMI classification. World Health Organization. 2006. <http://apps.who.int/bmi>. - Diakses Oktober 2016.
35. Grummer-Strawn LM. American Journal of Clinical Nutrition. 2002. 29(2): 167-184
36. Kenangalem., and Enny. The Relationship with Different Body Mass Index Charasteristics Between Papua and Non-Papuan Ethnic Groups. 2013; (9): 1-9.
37. Gallagher, D., et al. How useful is body mass index for comparison of body fatness across age, sex, and ethnic group? [Tesis] American Journal of Epidemiology 1996; 143, 228-239.
38. Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
39. Deborah, A Galusca dan Khan, Laura Kettel. Obesity: A Public Health Perspective. Present Knowledge In Nutrition. Bowman, Barbara A. dan Russel, Robert M. Washington DC:ILSI Press. 2001.
40. World Health Organization (WHO). Global Strategy on Diet, Physical Activity and Health. 2004.



41. The Asia-Pacific perspective: Redefining Obesity and its Treatment. 2000.
<http://www.wpro.who.int/nutrition/documents/docs/Redefiningobesity.pdf> -
 Diakses November 2017.
42. Sugondo, Sidartawan. Obesitas. In : Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo. A. W.,
 Simadibrata, K, M, Setiyohadi, B., & Syam. A, F., Buku Ajar Ilmu Penyakit
 Dalam. Edisi ke- 5. Jakarta Pusat. 2009.
43. Hill JO. Obesity: Etiology in Modern Nutrition in Health and Disease. USA
 Lippincot Wilkins. 2006.
<http://eprints.undip.ac.id/44412/3/ADHITYAPRADANA22010110120064>
[BAB2_KTI.pdf](#) - Diakses Oktober 2016.
44. Sarah Foster dan Salah Gariballa. Nutrition Journal: Age as A Determinant of
 Nutritional Status. [Tesis]. BioMed Central Ltd. 2005
<http://nutritionj.biomedcentral.com/articles/10.1186/1475-2891-4-28> - Diakses
 November 2016.
45. Widyakarya Nasional Pangan Gizi (WNPG). Jakarta : Lembaga Ilmu
 Pengetahuan Indonesia. 2004.
46. Kantachivessiri, Aree. Sirivichayakul, Chukiat. KaewKungwal, Jaranit.
 Tungtrongchitr, Rungsun & Lotrakul, Manote. Factors associated with obesity
 among workers in a metropolitan waterworks authority. [Tesis] Southeast Asian J
 Trip Med Public Health. 2005.
47. Dahlan MS. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian
 kedokteran dan kesehatan. Ed. 2, Jakarta: Penerbit Salemba Medika. 2009.

48. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2012.
49. Mahfuznah I, Gambaran faktor risiko penderita TB paru berdasarkan status gizi dan pendidikan di RSUD dokter Soedarso. [Tesis]. Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014.
50. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Kota Padang. 2014. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/1371_Sumbar_Kota_Padang_2014.pdf – Diakses April 2018.
51. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta: Dirjen P2PL Kementerian Kesehatan RI; 2014.
52. James C, Kandun IN. Manual Pemberantasan Penyakit Menular. Jakarta: Infomedika; 2006.
53. Fitriani E. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. [Skripsi]. Unnes. J Public Heal. 2013;2(1):2-5.
54. Susilayanti EY, Medison I. Penelitian Profil Penderita Penyakit Tuberkulosis Paru BTA Positif yang Ditemukan di BP4 Lubuk Alung periode Januari 2012 – Desember 2012. [Tesis]. 2014;3(2):151- 155.
55. Misnadiarly, Sunarno. Tuberkulosis Paru dan Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Kejadiannya di Indonesia Pada Tahun 2007. Bul Penelit Kesehat. 2009:56-63.

56. Rahmat, H. Pertemuan Nasional Program Pembrantasan Penyakit Menular Langsung (P2ML). Purwokerto: Portal Pikiran Rakyat Online. 2014. www.pikiran-rakyat.com – Diakses April 2018.
57. Jeon C.Y., Murray M.B. Diabetes Mellitus Increases the Risk of Active Tuberculosis: A Systematic Review of 13 Observational Studies. 2008.
58. Kishan J., Garg K. Tuberculosis And Diabetes Mellitus: Journal of Tuberculosis, Lung Diseases & HIV/AIDS, 2010. VII (2): 34 — 38.
59. Talay F, Senol K. Risk factors affecting the development of tuberculosis infection and disease in household contacts of patients with pulmonary tuberculosis. [Tesis]. Turkish Respiratory Journal. 2008; 9(1):34-7.
60. Rusnoto, Rahmatullah P, Udiono A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tb paru pada usia dewasa (Studi kasus di balai pencegahan dan pengobatan penyakit paru Pati). [Tesis]. Artikel Publikasi PPTI. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2007 <http://www.ppti.info/ArsipPPTI/PPTI-Jurnal-Maret2012.pdf>.) – Diakses April 2018.
61. Suliyanti. Gambaran status gizi dan tingkat konsumsi energi protein pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Medan Johor. [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan; 2013.
62. Wisnugroho CY. Hubungan asupan makronutrien dan mikronutrien dengan status gizi pada penderita tb paru di BBKPM (Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat) Surakarta. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta; 2014.

63. Dodor A. Evaluation of nutritional status of new tuberculosis patients at the Effia-Nkwanta regional hospital. Ghana Medical Journal. 2008; Vol.42. No1.
64. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Profil Kesehatan Indonesia. 2013.
65. Paton., and Nicholas I. Randomized Controlled Trial of Nutritional Supplementation in Patient with Newly Diagnosed Tuberculosis and Wasting. AMJ, 2004. 80 (5) : 460-465.
66. Zachariah R, Spielman M, Harries A, Salaniponi F. Malnutrition in tuberculosis patients on admission and weight-gain in relation to HIV status in Thyolo distric. Malawi Medical Journal. African Journals Online (AJOL); 2001 apr; 13(4).
67. Arsunan A, Wahiddudin, Jumriani A. Gambaran asupan zat gizi dan status gizi penderita TB Paru di Kota Makassar. Makassar: [Tesis]. Universitas Hasanudin; 2012.
68. Cegielski P, McMurray DN. The relationship between malnutrition and tuberculosis; evidence from studies in humans and experimental animals. Int J Tuberc Lung Dis;2004:8.
69. Stroud M, Duncan H, Nightingale. Guidelines for Enteral Feeding in Adult Hospital Patient. Gut 2003 Nov 1;52(90007):1vii-12.
70. Priyantomo, E.P., Salam A., dan Arundina, A. Description of Body Mass Index in Tuberculosis Patient with Anti Tuberculosis Drugs therapy in Unit Pengobatan Penyakit Paru (UP4) pontianak. Pontianak. 2014.

71. Liu YJ, Xu FH, Shen H. et al. A Follow-Up Linkage Study for Quantitative Trait Loci Contributing to Obesity-Related Phenotypes. *J Clin Endocrinol Metab* 2004; 89: 875-882.

